

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus relevan dan dapat diandalkan. Para pemakai informasi menggunakan jasa auditor eksternal untuk mengukur karakteristik yang dibutuhkan dan memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen relevan dan dapat diandalkan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan. Akuntan publik mendapat kepercayaan dari klien dan pihak-pihak lain untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Laporan keuangan yang telah dibuat perlu diaudit oleh auditor eksternal karena laporan keuangan kemungkinan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan public sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran dan informasi atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut FASB, laporan keuangan perusahaan harus memiliki dua karakteristik penting yaitu relevan dan dapat diandalkan. Untuk itu dibutuhkan jasa akuntan publik untuk memberikan jaminan relevan dan dapat diandalkannya laporan keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan pihak- pihak bersangkutan terkait perusahaan tersebut.

Kebutuhan akan jasa audit bagi perusahaan semakin meningkat. Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari resiko informasi. Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antar informasi itu dan kriteria yang telah diterapkan. Audit harus

dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens, 2014:2). Untuk melakuakn audit, harus tersedia informasi dalam bentuk yang diverifikasi dan beberapa standar (kriteria) yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut. Para auditor secara rutin melakukan audit atas informasi yang dapat diukur, termasuk laporan keuangan perusahaan, auditor juga mengaudit informasi yang lebih subjektif seperti efektivitas sistem komputer dan efisiensi operasional manufaktur.

Akuntan publik adalah profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan klien untuk memberikan jaminan kepada pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Akuntan publik dalam memberikan opininya atas laporan keuangan yang telah diaudit harus mempertanggungjawabkan semua perikatan audit yang telah dilakukan.

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar audit yang berlaku umum (*generally accepted auditing standards* = GAAS) dan standar pengendali mutu. Akuntan publik harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, setandar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Ningsih dan Dyan (2013) menyatakan bahwa kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap perinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Independensi, etika auditor dan kompetensi dipandang berkaitan dengan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Auditor harus memiliki kualitas memadai sehingga dapat megurangi ketidakselarasan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham karena pengguna laporan terutama pemegang salam akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah diaudit oleh auditor.

Mulyadi (2013:26) menyatakan bahwa, Independensi berarti sikap mental yang terhindar dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Sebagai seorang akuntan publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun baik manajemen maupun pemilik

perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Akuntan publik harus bebas intervensi utamanya dari kepentingan-kepentingan yang menginginkan tidak ada hasil audit yang merugikan pihak yang berkepentingan. Seorang auditor juga membutuhkan sikap yang independent dan mematuhi kode etik yang sudah ditetapkan demi mendapatkan kualitas audit yang baik. Auditor harus memegang teguh independensinya sehingga dapat melakukan audit dengan baik. Auditor harus memiliki sikap netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan. Jika independensi dari auditor terganggu maka dapat mempengaruhi kualitas dari hasil audit (Futri, Gede (2014); Fietoria dan Stefany (2016).

Agoes dan Husada (2009) dalam Tarigan (2013:808) menyatakan bahwa dalam etika profesi terdapat estetika dan tata krama audit, sopan santun professional. Seperti komunikasi dengan auditor terdahulu dan auditor internal, pilihan bahasa pelaporan indikasi kecurangan atau unsur pelanggaran hukum oleh audit, tata krama pertemuan akhir audit lapangan dan diskusi semua menuju kesimpulan audit.

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar dan juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan integritas auditor. Arens, Elder, & M. (2014:72) menegaskan bahwa auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti. Arens mengingatkan juga bahwa kompetensi orang-orang yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan audit tidak akan ada nilainya apabila tidak sikap independent dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti.

Kompetensi didenifisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, system nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah lakunya menghasilkan kinerja, sehingga kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar.

Untuk mengukur kualitas audit, diperlukan suatu kriteria. Standar audit merupakan salah satu ukuran kualitas pelaksanaan audit. Standar audit merupakan suatu kaidah agar mutu audit dapat dicapai sebagaimana mestinya. Auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit, yang ditetapkan dan disahkan oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia (2013) dalam Arumy (2019: 8 - 10).

a. Prinsip Umum dan Tanggung Jawab

SA 200 : Tujuan keseluruhan auditor independent dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit.

SA 210 : Persetujuan atas ketentuan perikatan audit.

SA 220 : Pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan.

SA 230 : Dokumentasi Audit.

SA 240 : Tanggung jawab auditor terkait dengan kecurangan dalam suatu audit atas laporan keuangan.

SA 250 : Pertimbangan atas peraturan perundang-undangan dalam audit atas laporan keuangan.

SA 260 : Komunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.

SA 265 : Pengomunikasian definisi dalam pengendalian internal kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen.

b. Penilaian dan Respons terhadap Risiko yang Dinilai

SA 300 : Perencanaan suatu audit atas laporan keuangan.

SA 315 : Pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya.

SA 320 : Materialitas dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan audit.

SA 330 : Respons auditor terhadap risiko yang telah dinilai.

SA 402 : Pertimbangan audit terkait dengan entitas yang menggunakan suatu organisasi jasa.

SA 450 : Pengevaluasian atas kesalahan penyajian yang diidentifikasi selama audit.

c. Bukti Audit

SA 500 : Bukti audit.

SA 501 : Bukti audit – pertimbangan spesifik atas unsur pilihan.

SA 505 : Konfirmasi eksternal.

SA 510 : Perikatan audit tahun pertama-saldo awal.

SA 520 : Prosedur analitis.

SA 530 : Sampling audit.

SA 540 : Audit Atas Estimasi Akuntansi, Termasuk Estimasi Akuntansi Nilai Wajar, dan Pengungkapan yang Bersangkutan.

SA 550 : Pihak Berelasi.

SA 560 : Peristiwa Kemudian.

SA 570 : Kelangsungan Usaha.

SA 580 : Representasi Tertulis.

d. Penggunaan Hasil Pekerjaan Pihak Lain

SA 600: Pertimbangan Khusus Audit Atas Laporan Keuangan Grup (Termasuk Pekerjaan Auditor Komponen).

SA 610 : Penggunaan Pekerjaan Auditor Internal.

SA 620 : Penggunaan Pekerjaan Pakar Auditor.

e. Kesimpulan Audit dan Pelaporan

SA 700 : Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan.

SA 705 : Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen.

SA 706 : Paragraf Penekanan Suatu Hal dan Paragraf Hal Lain dalam Laporan Auditor Independen.

SA 710 : Informasi Komparatif Angka Krosponding dan Laporan Keuangan Komparatif.

SA 720 : Tanggung Jawab Auditor atas Informasi Lain dalam Dokumen yang Berisi Laporan Keuangan Auditan.

f. Area Khusus

SA 800 : Specialized Areas.

Standar ini berbasis pada prinsip yang mengutamakan hal-hal sebagai berikut dalam melaksanakan audit:

- 1) Auditor harus mengetahui tujuan audit yang akan dicapai.
- 2) Auditor wajib mengenali bisnis klien, karakteristik manajemen perusahaan klien, serta industri bisnis dan lingkungannya.
- 3) Auditor harus mengetahui apa yang harus dilakukan agar audit sesuai dengan standar dan berkualitas.
- 4) Auditor harus senantiasa mengedepankan kearifan profesional dan skeptisme profesionalnya di sepanjang pelaksanaan audit.

Dimana standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan auditor serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Selain independensi, etika auditor, dan kompetensi, standar audit juga merupakan suatu factor yang penting untuk menunjang suatu kualitas audit yang baik. Adanya independensi, etika auditor, kompetensi dan standar audit seorang auditor akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan terhindar dari resiko yang ada. Independensi, etika auditor, dan kompetensi juga sangat berpengaruh terhadap auditor dan kualitas audit yang diaudit oleh auditor.

Auditor adalah seorang independen dan kompeten yang melakukan audit. Auditor dalam melakukan pemeriksaan harus menjamin bahwa akan memberikan jasa yang berkualitas tinggi, serta mampu memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga menghasilkan informasi terpercaya yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Kualitas audit yang dihasilkan auditor menjadi perhatian publik setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan auditor didalam maupun diluar negeri yang membuat masyarakat mulai mempertanyakan tentang kredibilitas auditor yang mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat akan penggunaan laporan keuangan auditan.

Skandal- skandal keuangan tersebut melibatkan perusahaan- perusahaan besar dan KAP besar, seperti pada tahun 2017. Kasus British Telecom, sebagaimana skandal *fraud* akuntansi lainnya, *fraud* di British Telecom berdampak kepada akuntan publiknya. Kali ini yang terkena dampaknya adalah

KAP Price Waterhouse Coopers (PwC) yang merupakan kantor akuntan publik ternama dan merupakan *bigfour*. Dalam kasus ini KAP PwC gagal mendeteksi *Fraud* yang dilakukan oleh British Telecom yang terjadi sejak tahun 2013. Yang menarik dari kasus tersebut adalah lamanya hubungan yang sudah terjalin antara PwC dan British Telecom yaitu selama 33 tahun. *Fraud* berhasil ditemukan oleh pelapor pengaduan (*whistleblower*) yang diteruskan dengan akuntansi forensic oleh KAP KPMG. Motif kecurangan yang dilakukan oleh British Telecom yaitu melakukan inflasi (peningkatan) atas laba perusahaan selama beberapa tahun secara tidak wajar melalui kerjasama koruptif dengan klien- klien perusahaan dan jasa keuangan.

Berdasarkan skandal keuangan diatas dapat dilihat betapa pentingnya pemebrian jasa yang tinggi yang menjadi vital bagi auditor dalam melaksanakan tanggung jawab kepentingan publik, serta menjadi kunci utama suksesnya KAP. Karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambil keputusan dan akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Untuk dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas seorang auditor harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Dengan menggunakan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan pengalaman, serta pelatihan teknis yang cukup auditor diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik.

Selain kompetensi, auditor juga harus memiliki sikap mental independen. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Untuk dapat menghasilkan hasil pekerjaan yang berkualitas seorang auditor haruslah mempertahankan independensi dalam melaksanakan pekerjaannya, tidak dibenerkan bagi auditor untuk memihak kepda kepentingan siapapun sebagai seorang yang mempunyai tanggungn jawab dalam melindungi kepentingan publik.

Tidak hanya independensi, dan kompetensi, etika auditor merupakan prinsip moral yang dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Para auditor banyak mengalami dilema etika karena auditor berada dalam situasi pengambilan keputusan yang terkait dengan keputusannya yang etis atau tidak etis. Auditor yang menghadapi klien yang mengancam akan mencari auditor baru kecuali bersedia menerbitkan suatu pendapat wajar tanpa pengecualian itu tidak tepat (Arens et al. 2015:92). Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik, hal ini sering terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan akuntan, baik akuntan independent, akuntan intern, perusahaan maupun pemerintah.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul tentang *“Pengaruh Independensi, Etika Auditor, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Jakarta Timur)”*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan berbagai uraian diatas, maka rumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP Jakarta Timur?
2. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP Jakarta Timur?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP Jakarta Timur?
4. Apakah independensi, etika auditor, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP Jakarta Timur?

1.3 Tujuan

Berdasarkan berbagai uraian diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh independensi, etika auditor, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat

Dengan dilaksanakan penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh yaitu:

1. Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan dan referensi tambahan bagi penulis dan penulis berikutnya yang akan meneliti mengenai pengaruh independensi, etika auditor, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Dapat memberikan kontribusi praktis dalam memperhatikan sikap independensi dan kompetensi auditornya agar menghasilkan kualitas audit yang baik.

3. Bagi Akademis

Dapat menjadi acuan dalam pembetulan calon auditor dalam menghadapi tantangan yang mungkin akan dihadapi dimasa datang